

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi tidak bisa lagi di definisikan sebatas kemampuan membaca dan menulis. Akibat perkembangan yang sangat pesat di bidang informasi, maka literasi dimaknai dalam beberapa sudut pandang. Dengan semakin luasnya garapan dari pada pembahasan literasi, semakin intens pula pengajaran literasi di sekolah, khususnya di sekolah dasar, sebagai upaya melahirkan generasi literat yang dapat membangun bangsa kelak. Literasi sangat perlu dikembangkan sejak siswa masih berada pada jenjang pendidikan dasar, apalagi saat ini kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar sangat lemah yang menuntut guru harus mampu membelajarkan dengan baik. Literasi menjadi sangat penting dan bertujuan khusus karena harus mendapatkan unsur-unsur yang membentuk kedisiplinan, motivasi dan manajemen.¹

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.² Tujuan dari literasi tersebut adalah memperkuat dalam standar isi,³ untuk mengembangkan ilmu

¹ Muhammad Kharizmi, 'Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi', *Jurnal Pendidikan Almuslim*, II.2 (2015), 11–21 <file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2019 (jurnal) (2).pdf>.

² 'Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis | Oktariani | JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)'.

³ Pendidikan and others.

pengetahuan di dalam negeri, dan mengembangkan pola pikir yang ada dalam masyarakat kita. Dapat diartikan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama dipikiran pembaca. Dalam dunia saat ini membutuhkan generasi yang cerdas, kreatif, serta inovatif. Semua keterampilan akan diwujudkan dan harus diwujudkan melalui membaca dan literasi secara kreatif. Adapun dalil yang Al-Qur'an yang membahas tentang literasi membaca sebagai berikut.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq 1-5).⁴

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁵

Sebuah kata yang pertama kali dihujamkan ke hati Muhammad oleh jibril

⁴ Abdul Majid and Arif Sugitanata, 'Sebuah Kajian Historis: Periodisasi Dan Tartib Mushafi Ayat-Ayat Al-Quran', *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4.2 (2021), 213–31 <<https://doi.org/10.35132/albayan.v4i2.109>>.

⁵ Sakban Lubis and others, 'Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab', 15.02, 919–41.

atas perintah Allah SWT bermakna motivasi untuk mencari ilmu dengan metode membaca atau melek aksara. Sehingga ayat ini merupakan dasar dari diadakannya kegiatan “membaca dan menulis”. Perintah ini jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bukan hanya membaca, akan tetapi lebih luas dari membaca. Dalam ayat tersebut lebih relevan jika dimaknai “literasi” dengan segala jenisnya. Literasi pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5, manusia diperintahkan serta mempunyai kewajiban untuk belajar dan mengajarkannya. Literasi tersebut secara terminologis diwakili oleh tiga istilah yakni *iqra'*, qalam, serta allama yang menunjukkan makna membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya, serta bentuk dari pengajaran.

Perintah membaca terdapat pada ayat pertama dan ketiga tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa objek dari perintah *iqra'* bersifat global, mencakup penelaah terhadap alam raya, masyarakat, diri sendiri, serta semua itu harus dilakukan demi nama Tuhan. Aktivitas membaca, menelaah, meneliti, mendalami, menghimpun memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi.

Untuk mendapatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang RA, MI, SMP, bahkan SMA. Sekitar bulan Mei – Juni 2022 lalu, untuk kesekian kalinya Indonesia mengikuti *Programme for International Student Assessment (PISA)*.

Sebuah tes yang dirancang oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organisation for Economic Cooperation and Development, OECD*) untuk menilai kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa di Indonesia yang telah atau hampir menyelesaikan masa pendidikan dasar. Tes ini tidak berkaitan langsung dengan kurikulum sekolah di Indonesia, melainkan merupakan tes kompetensi yang hasilnya dapat diperbandingkan secara internasional. Tes *PISA* menilai sejauh mana siswa usia 15 tahun, yang telah/hampir menyelesaikan pendidikan dasarnya, menguasai keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern. Penilaian *PISA* menitikberatkan pada substansi pembelajaran inti di sekolah yaitu membaca, matematika dan sains.⁶

Semua orang menyadari bahwa pendidik itu sangat penting baik untuk kehidupan masa kini, masa datang maupun masa setelah mati. Pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk mencapai kemajuan lebih baik. Pada tahun 2020 terjadi pandemi covid yang tentunya membawa pembelajaran mengalami kemunduran (*learning loss*). Hasil riset Kemendikbud Ristek menunjukkan, sebelum pandemi, kemajuan belajar selama satu tahun (kelas 1 Sekolah Dasar (SD) adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Setelah pandemi, kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*). Untuk literasi, (*learning loss*) ini setara

⁶ 'Mengkaji Kembali Hasil PISA Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Literasi Dan Numerasi - Direktorat Guru Pendidikan Dasar'.

dengan 6 bulan belajar, sedangkan untuk numerasi, (*learning loss*) tersebut setara dengan 5 bulan belajar. Data tersebut merupakan hasil riset Kemendikbud Ristek yang diambil dari sampel 3.391 siswa Sekolah Dasar (SD) dari 7 kabupaten atau kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021.⁷

Tingkat membaca dan menulis di Indonesia secara umum cukup rendah. Seperti halnya ditunjukkan pada siswa kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban, dengan rendahnya minat membaca ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan inovasi pada kelas 1 sendiri cukup rendah. Padahal inovasi dan pemikiran dan hal-hal berkaitan akan membawa kemajuan bangsa. Bahkan demokrasi akan berkembang jika anak-anak dan bangsanya sendiri mau membaca dan minat membaca bisa naik. Setidaknya aspek utama ketika anak bisa membaca adalah dapat mengumpulkan serta memahami sesuatu informasi dalam makna bacaan. Seorang pembaca tidak boleh hanya sekali dalam pembaca. Harus dilakukan secara berulang-ulang agar apa makna dalam bacaan akan mudah dimengerti dan dapat dimengerti hingga relatif lama.

Minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan

⁷ 'Mengkaji Kembali Hasil PISA Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Literasi Dan Numerasi - Direktorat Guru Pendidikan Dasar'.

manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca anak. Minat sendiri merupakan komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya.⁸ Akan tetapi dalam kegiatan keseharian, siswa lebih senang bermain dan jarang beraktifitas membaca baik buku bacaan ataupun buku pelajaran. Untuk menumbuhkan minat membaca pada anak didik peranan guru sangat penting dalam merubah kondisi yang terjadi, sehingga perlu diadakan solusi pada isu tersebut. Selain itu juga diperlukan kreatifitas guru dalam menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

Media sendiri merupakan alat paraga yang digunakan oleh guru seperti gambar, grafis, film dan lain-lain yang tujuannya yaitu dapat merangsang siswa didalam proses pembelajaran.⁹ Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁰ Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang

⁸ Kerangka Teoretis, 'Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia', 2.2 (2018), 24–32.

⁹ Suparlan Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, 'Peran Media Dalam Pembeajaran Di Sd/Mi', 2 (2020), 298–311.

¹⁰ B A B Ii, 'Sedangkan Menurut Gerlach & Ely (Dalam Arsyad, 2014:3) Mengatakan Bahwa Media Apabila Dipahami Secara Garis Besar Adalah Manusia, Materi, Atau Kejadian Yang Membangun Kondisi Yang Membuat Siswa Mampu Memperoleh Pengetahuan, Keterampilan, Atau Sikap.', 2014, 10–36.

menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.¹¹

Masalah yang sangat mendasar dihadapi peserta didik di kelas MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Peserta didik membaca dengan terbata-bata, peserta didik mengalami kesulitan dalam membunyikan sebuah cerita ataupun kalimat sederhana, ada juga peserta didik yang merasa ragu untuk melafalkan bacaannya dengan lancar. Bahkan ada peserta didik yang belum bisa membaca. Selain kelancaran membaca masih rendah, peserta didik dalam mengucapkan sebuah cerita juga masih kurang tepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik banyak melakukan aktivitas dalam bercerita. Dengan banyaknya aktivitas tersebut diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu dalam membaca bagi peserta didik kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban. Selain permasalahan tersebut, gurunya juga masih kurang kreatif dalam menggunakan media sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

¹¹ Muhammad; Milawati; Darodjat; HarahapTuti Khairani; TahrinTasdin; Hasan, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

Pengertian literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju ke pengertian yang lebih luas, dimana pengertian literasi mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan pengertian literasi berawal dari tuntutan perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih lagi selain kemampuan membaca dan menulis.¹² Kurangnya pengembangan media khususnya pada anak kelas 1 MI ini yang pada umumnya berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Salah satu media yang memungkinkan digunakan dalam pengajaran literasi ini sehingga dapat membuat siswa meningkatkan literasi siswa adalah media tubokas yang dikemas dalam bentuk permainan. Pilihan media ini didasarkan pada pendapat bahwa usia peserta didik MI adalah usia bermain, diharapkan peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena peserta didik belajar sambil bermain. Tubokas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi yang berfokus aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Media tubokas ini berasal dari tutup botol bekas yang di beri alas papan yang berbentuk persegi panjang dan dilapisi dengan plat. Pada tutup botol bekas diberi tulisan kata perkata dan juga terdapat gambar hewan yang nantinya peserta didik menyusun cerita berdasarkan gambar yang telah dipilihnya. Jadi cara menggunakannya nanti peserta didik menyusun sebuah cerita berdasarkan gambar yang telah diperoleh. Tutup

¹² 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN LITERASI DI SEKOLAH (STUDI MULTIKASUS PADA SDN 1 BARABAI TIMUR DAN SDIT ALKHAIR KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH) _ Miliyana _ Repository Universitas Lambung Mangkurat'.

botol bekas diberi tempelan kain flanel dan di bentuk menyerupai kepala boneka agar lebih menarik, kemudian kain flanel tersebut diberi tulisan kata perkata yang nantinya memudahkan peserta didik menyusun sebuah cerita. Dengan menggunakan media tubokas ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca. Mereka akan mendapatkan pengalaman langsung pada saat menggunakan media tersebut, sehingga pada pembelajaran menjadi menarik dan siswa merasa senang.

Penggunaan media ini untuk membantu memberikan kemudahan untuk siswa dalam proses membaca. Media Tubokas juga merupakan sebuah alat yang dibuat dari tutup botol bekas yang dapat digunakan dan pemanfaatannya sangat mudah dan sederhana untuk kegiatan keterampilan literasi peserta didik, dapat dibuat sendiri, sehingga peserta didik mudah untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca dengan baik dan bahannya mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Dengan media papan Tubokas ini diharapkan dapat memberi nilai lebih dan dapat meningkatkan membaca peserta didik khususnya untuk kelas I MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban. Media banyak memberikan inspirasi dalam pembelajaran sehingga dengan membuat media Tubokas ini bertujuan agar siswa lebih fokus ketika melakukan kegiatan literasi membaca.

Penelitian tentang pengembangan media untuk meningkatkan literasi membaca telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian Desy Getri Sari Gogahu, Tego Prasetyo tentang “Pengembangan media pembelajaran berbasis *E-Bookstory* untuk meningkatkan literasi membaca

siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran media berbasis *E-Bookstory* dapat dikatakan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Dibuktikan dari hasil validasi oleh tiga dosen ahli, 1 dosen ahli materi dan 2 dosen ahli media. Hasil validasi materi mendapatkan skor 49 dengan presentase 82%, sehingga dikategorikan sangat tinggi dan layak untuk digunakan. Hal ini terlihat juga pada hasil validasi media 1 memperoleh skor 47 dengan presentase 67%, dan hasil validasi media 2 memperoleh skor 43 dengan presentase sebesar 61%, sehingga dikategorikan tinggi dan layak untuk digunakan.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noor Baiti tentang “Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan literasi baca anak”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil penilaian ahli materi 1 dan 2 memperoleh rata-rata presentase kelayakan media pembelajaran sebesar 93,18% sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Sedangkan diperoleh rata-rata presentase kelayakan media pembelajaran dari ahli media 1 dan ahli media 2 adalah 88,59% sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Berdasarkan rata-rata presentase kelayakan media pembelajaran uji coba kelas kecil dan besar adalah 83,18%. Jadi,

¹³ Meningkatkan Literasi, Membaca Siswa, and Sekolah Dasar, ‘Jurnal Basicedu’, 4.4 (2020), 1004–15.

penelitian ini memperoleh presentase gabungan dari ahli materi, ahli media dan siswa sebesar 88,32% sehingga dikategorikan sangat layak.¹⁴

Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peneliti disini berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran Tubokas dalam penerapan literasi membaca siswa. Pada tahapan ini dianggap dapat membuat siswa merasa senang dan aktif dalam berperan pada kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar para peserta didik tidak hanya sekedar melihat, bermain, mendengarkan dan juga lancar membaca tetapi juga bisa berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta menyimpulkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran Tubokas dengan harapan keterampilan literasi anak bisa meningkat, oleh karena itu judul yang diangkat adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Tubokas untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah :

¹⁴ Noor Baiti, ‘Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Literasi Baca Anak’, 2022, 155–62.

1. Bagaimana Desain Pengembangan Media Pembelajaran Tubokas untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban ?
2. Bagaimana Pengembangan dari Media Pembelajaran Tubokas untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban ?
3. Bagaimana Efektifitas Media Tubokas yang telah dikembangkan untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban ?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan media pembelajaran Tubokas untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca kelas I MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan dari media pembelajaran Tubokas untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca kelas I MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas media Tubokas yang telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca Kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Tubokas pada siswa kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Sekolah / Guru

Proses pengembangan media ini sebagai sarana untuk membantu pendidik atau seorang guru dalam rangka bisa mengembangkan media yang baru ketika melaksanakan proses belajar mengajar kepada peserta didiknya sehingga dalam kata lain media yang telah dibuat ini bisa digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran yang telah dipersiapkan. Penelitian ini dapat memotivasi guru dalam menambah pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam berbagai pemilihan media pembelajaran yang efektif dalam penerapan keterampilan literasi membaca di kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.

b. Siswa

Melalui penelitian ini siswa menjadi lebih mudah dalam belajar membaca, tidak mudah merasa bosan dan lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran.

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran Tubokas untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan diantaranya sebagai berikut :

1. Media pembelajaran Tubokas dalam penerapan keterampilan literasi membaca adalah sebuah alat yang dibuat dari tutup botol bekas, dengan harapan dapat memberi nilai lebih dan dapat meningkatkan literasi peserta didik khususnya untuk kelas I.
2. Media pembelajaran Tubokas dalam penerapan keterampilan literasi ini dapat memberikan semangat untuk belajar literasi membaca dan memberikan motivasi kepada siswa karena media pembelajaran ini terdapat warna-warna yang mencolok sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan.
3. Media pembelajaran Tubokas dalam penerapan keterampilan literasi membaca ini dibuat menggunakan tutup botol bekas yang di bentuk

menjadi boneka dan diberi alas triplek yang masih dilapisi dengan plat sehingga bahannya tahan lama dan tidak mudah rusak.

4. Alas pada media pembelajaran ini berukuran 90 x 55 cm, media ini di desain menyerupai koper agar muda di bawa kemana-mana dan mudah di simpan.
5. Media pembelajaran Tubokas digunakan untuk siswa kelas 1 MI.
6. Media pembelajaran Tubokas dalam penerapan keterampilan literasi membaca ini dibuat menggunakan tutup botol bekas yang dibentuk menjadi boneka di atasnya diberi tulisan dan berwarna wani sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dalam menggunakan media tersebut.
7. Media pembelajaran Tubokas dalam penerapan keterampilan literasi membaca ini adalah media yang sangat menarik, mulai dari tulisannya, warnanya, gambar ataupun lainnya sehingga membuat peserta didik merasa senang menggunakan media tersebut.

Tabel 1.1
Modifikasi Media Pembelajaran Tubokas

No	Sebelum dikembangkan	Sesudah dikembangkan
1.	Alas media pembelajaran Tubokas terbuat dari triplek	Media pembelajaran terbuat dari triplek dan dilapisi dengan plat yang di desain seperti koper
2.	Tutup botol bekas di lapisi dengan kertas berwarna	Tutup botol bekas di lapisi kain flanel dan dibentuk seperti boneka
3.	Tubokas diberi tulisan huruf abjad a sampai z	Tubokas diberi tulisan kata per kata untuk menyusun sebuah cerita

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada peningkatan keterampilan literasi membaca siswa kelas 1 dengan menggunakan media pembelajaran Tubokas di MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban dalam penelitian media pembelajaran ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Media pengembangan ppada penelitian ini adalah media pembelajaran Tubokas.
2. Subjek penelitian siswa kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban.
3. Produk pengembangan media pembelajaran media pembelajaran Tubokas khusus digunakan pada keterampilan literasi membaca.
4. Media pembelajaran Tubokas merupakan sebuah alat permainan yang unik dan menarik, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca yang berfokus pada aktifitas dan hasil belajar, tubokas ini terbuat dari triplek yang masih dilapisi dengan plat dan menggunakan tutup botol yang dibentuk menyerupai kepala bonek berwarna warni. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk alat bantu pada proses pembelajaran.
5. Produk pengembangan ini fokus pada peningkatan keterampilan literasi membaca siswa.

G. Definisi Operasional

Jika didasarkan pada definisi operasional maka kita akan dijelaskan mengenai keberhasilan dan juga kegagalan akan suatu konsep. Nah, dari penelitian ini sendiri definisi operasional yang dapat diambil dari judul skripsi ini adalah :

1. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.
2. Tubokas adalah sebuah alat permainan yang unik dan menarik. Tubokas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang berfokus pada aktifitas dan hasil belajar peserta didik.
3. pengertian literasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.
4. Literasi membaca yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, menggunakan serta mereflesikan suatu bacaan yang tertulis sehingga tercapainya tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, potensi serta partisipasi didalam masyarakat.

Adapun KI dan KD sebagai berikut :

Materi Di Sekitar Rumah

Kompetensi Inti (KI)

- (1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

- (2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
- (4) Menyajikan pengetahuan faktual dan bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak berimandan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.6 Menjelaskan cerita pendek tentang materi di sekitar rumah melalui teks tulis sederhana (berupa gambar dan tulisan)
- 4.6 Menyimpulkan isi dari cerita pendek tentang materi di sekitar rumah melalui teks tulis sederhana (berupa gambar dan tulisan).

Tujuan Pembelajaran

- (1) Dengan penjelasan guru tentang materi di sekitar rumah siswa dapat membaca cerita pendek dengan benar.
- (2) Dengan memperhatikan cerita pendek, siswa dapat menyimpulkan isi tentang materi di sekitar rumah dengan benar

Indikator Hasil Pencapaian Kompetensi

- (1) Membaca cerita pendek tentang di sekitar rumah kegiatan di sekitar rumah menggunakan media pembelajaran Tubokas.

(2) Menyimpulkan isi cerita pendek tentang materi di sekitar rumah.

H. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini memberikan sebuah tampilan mengenai perbedaan sekaligus persamaan terhadap kajian atau perbandingan antara peneliti dengan peneliti yang sudah terlebih dahulu melakukan penelitian. Bagian ini sangat diperlukan karena sebagai upaya agar terhindar dari adanya kajian penelitian yang berulang, karena dari penelitian-penelitian yang baru akan memberitahukan sebuah sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian saat ini dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Tety Nur Cholifah, Adzimatnur Muslihasari (2022) ¹⁵	Pengembangan digital <i>Flip Book</i> berbasis dolanan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD di desa Pelaan pada era covid-19.	Terdapat perubahan atau peningkatan pembelajaran literasi setelah mengaplikasikan media <i>Flip Book</i> berbasis dolanan lokal.	Penelitian menggunakan penelitian <i>R&D (Research and Development)</i>	Menggunakan media <i>Flip Book</i> berbasis dolanan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa.
2.	Desy Getri Sari Gogahu, Tego Prasetyo (2020) ¹⁶	Pengembangan media pembelajaran berbasis <i>E-Bookstory</i> untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa Sekolah Dasar	Terdapat perubahan atau peningkatan pembelajaran literasi membaca saat menggunakan media pembelajaran <i>E-Bookstory</i> .	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan <i>R&D</i> .	Menggunakan model pengembangan <i>4D</i> atau (<i>Four D Models (Define, Design, Development, dan Dissminate)</i>).

¹⁵ Tety Nur Cholifah and others, 'Jurnal Bidang Pendidikan Dasar', 6.2 (2022), 149–58.

¹⁶ Literasi, Siswa, and Dasar.

3.	Onika Berly Aprizia (2019) ¹⁷	Pengembangan media <i>Big Book</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas tiga SD Negeri Pilang 02	Terdapat perubahan atau peningkatan pembelajaran membaca menggunakan <i>Big Book</i> pada kelas tiga SD Negeri Pilang 02	Menggunakan penelitian dan pengembangan <i>R&D</i>	Menggunakan media pembelajaran <i>Big Book</i>
----	--	---	--	--	--

Pada penelitian terdahulu yang telah ditulis diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yaitu berfokus untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa tetapi dengan media yang berbeda, peneliti melakukan pengembangan media Tubokas karena media pembelajaran ini mudah di desain dan efektif. Penelitian ini memiliki sasaran yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu pada siswa kelas 1 MI Al Khoiriyah Bulung Nguruan Soko Tuban dalam peningkatan keterampilan literasi membaca.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami jalan pikiran penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sistematika pembahasan ini terdiri atas :

Bab I memuat Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, komponen dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan, ruang lingkup

¹⁷ Onika Berly Aprizia, 'Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tiga Sd Negeri Pilang 02', 2019, 126.

dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan kajian teori yang terdiri atas : pengertian pengembangan, pengertian media, pengertian media pembelajaran, pengertian media tubokas, keterampilan literasi, jenis-jenis literasi, literasi membaca, pengembangan media tubokas, keterkaitan antara media tubokas yang telah dikembangkan dengan keterkaitan dengan literasi membaca.

Bab III memaparkan metode penelitian dan pengembangan yang terdiri atas : desain penelitian dan pengembangan, model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, uji coba produk, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan pengembangan, teknik analisis data.

Bab IV memaparkan penyajian data dan temuan penelitian dan pengembangan yang terdiri atas : penyajian data dan temuan penelitian dan pengembangan, dan hasil pembahasan yang menyajikan data penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum subjek, serta data yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, mengenai hasil analisis data yang membahas tentang hasil penelitian, serta didukung oleh pembahasan.

Bab V meliputi kesimpulan dan saran.